

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Satu di antara akibat dari adanya persaingan bisnis yang semakin kompetitif adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin cepat. Sejalan dengan tingginya persaingan bisnis antara satu perusahaan dengan yang lainnya maka kebutuhan akan pentingnya modal intelektual juga semakin meningkat. Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa agar tetap bertahan, saat ini perusahaan dapat mengarahkan usahanya dengan berdasarkan pada pengetahuan, yang menyebabkan karakteristik perusahaan yang paling utama menjadi berbasis pada ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dikelola dengan baik dapat membantu suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya lainnya, sehingga menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Bisnis yang berbasis pada ilmu pengetahuan tersebut dapat pula memberikan dampak terhadap laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan perhatian terhadap modal intelektual. Modal intelektual adalah aset, dimana aset tersebut tidak ada wujud fisiknya sehingga pengukurannya pun tidak dapat dilakukan dengan akurat. Pengungkapan modal intelektual penting dilakukan oleh setiap perusahaan, namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak melakukannya disebabkan pengungkapan modal intelektual sendiri sifatnya masih sukarela. Beberapa masalah yang dihadapi, yaitu seperti masalah identifikasi, pengakuan, dan pengukuran yang timbul dari komponen aset tak berwujud tersebut membuatnya tidak bisa dicantumkan ke dalam laporan keuangan. Kesulitan lainnya saat melakukan pengungkapan modal intelektual dalam suatu perusahaan dikarenakan modal intelektual yang sifatnya cenderung kualitatif. Namun perusahaan tetap membutuhkan pengungkapan modal intelektual di dalam laporan tahunannya, agar dapat memberikan informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Dengan begitu perusahaan juga dapat

menurunkan tingkat asimetri informasi yang ada dalam laporan tahunan serta meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Manfaat yang juga diterima oleh investor dari adanya pengungkapan modal intelektual, yaitu meminimalkan tingkat risiko yang dihadapi para investor. Secara umum modal intelektual terdiri dari tiga komponen yang penting, antara lain modal manusia, struktural, dan juga pelanggan.

Dalam menghadapi masa mendatang maka pengungkapan modal intelektual mampu menjadi dasar dalam membuat suatu keputusan dan dijadikan pula sebagai informasi tambahan untuk menilai investasi para investor dalam perusahaan (Astuti dan Wirama, 2016). Karakteristik dari perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Jenis industri, *leverage*, *research and development*, dan ukuran perusahaan adalah faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Dengan adanya industri yang begitu banyak jenisnya, hal tersebut mendukung ekonomi untuk dapat bertumbuh. Modal intelektual yang diungkapkan oleh satu jenis industri dengan industri yang lain berbeda-beda. Perusahaan dengan jenis industri yang mempunyai modal intelektual yang banyak cenderung melakukan pengungkapan modal intelektual yang banyak juga, sehingga berdampak positif terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan karena perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik. Penelitian Astuti dan Wirama (2016), Aprisa (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara jenis industri dengan pengungkapan modal intelektual. Modal intelektual akan diungkapkan lebih luas pada perusahaan yang termasuk golongan *high intellectual capital intensive industries*, sementara itu modal intelektual diungkapkan semakin sedikit pada perusahaan dalam *low intellectual capital intensive industries*. Namun menurut penelitian dari Kumala dan Sari (2016), Suyono (2019) mengemukakan bahwa jenis industri tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan

perusahaan yang termasuk golongan *high-IC intensive industries* ataupun *low-IC intensive industries*, sama-sama tidak menjadi tolak ukur perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektualnya. Perusahaan yang termasuk jenis industri dengan modal intelektual yang banyak tidak membuat perusahaan tersebut melakukan pengungkapan modal intelektual yang banyak juga.

Faktor kedua yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan pengukuran besar ekuitas dengan pembiayaan utang, dimana kreditur yang membiayai utang tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Perusahaan berusaha menyajikan bukan saja informasi mengenai keuangan, namun juga informasi lainnya yaitu modal intelektual, sehingga dapat menyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya para kreditur mengenai nilai perusahaan (Anna dan RT, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Asfahani (2017) dan Kumala dan Sari (2016), menjelaskan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap adanya pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, akan selalu melakukan usaha untuk mendapatkan kepercayaan pihak penyandang dana, bahwa saat ini perusahaannya dalam situasi yang baik, yaitu dengan mengungkapkan informasi modal intelektualnya lebih luas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi juga akan memberikan motivasi kepada manajemen dalam mengungkapkan modal intelektual perusahaan secara rinci. Namun Ashari dan Putra (2016), Anna dan RT (2018) menemukan *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan perusahaan lebih mengandalkan informasi lainnya agar dapat mengurangi konflik dengan pihak yang menyediakan dana untuk perusahaan. Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010), perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan mengurangi pengungkapan sehingga *debtholder* tidak menyoroti perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dibahas pada penelitian ini adalah *research and development*. Suatu penemuan baru tentang produk, cara, maupun prosedur yang dipakai dalam menciptakan produk yang baru serta dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat merupakan pengertian dari *research and development*. Semakin tingginya tingkat *research and*

*development* maka perhatian perusahaan terhadap modal intelektual akan semakin tinggi juga, sehingga membuat perusahaan akan mengungkapkan informasinya lebih luas juga. Aisyah dan Sudarno (2014) menyatakan *research and development* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya *research and development* yang besar, mengungkapkan informasinya lebih banyak juga, termasuk informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaannya. Sementara itu dalam penelitian Astuti dan Wirama (2016) menemukan *research and development* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan perusahaan yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan, tidak menjadikan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan modal intelektualnya secara luas pula.

Faktor terakhir yang dibahas pada penelitian saat ini, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjelaskan mengenai kecil besarnya suatu perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai skala yang berbeda, hal ini membuat sulitnya menentukan perusahaan tersebut masuk dalam skala yang besar, menengah ataupun kecil (Griffin dan Ebert, 2007; dalam Lina, 2013). Ukuran perusahaan yang besar membuat tuntutan akan informasi yang harus diungkapkan juga semakin tinggi. Penelitian oleh Lina (2013), Astuti dan Wirama (2016), Aprisa (2016), Anna dan RT (2018), menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dengan pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan modal intelektual lebih banyak. Namun, Ashari dan Putra (2016) dan Asfahani (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini dapat disebabkan banyaknya perusahaan baik besar ataupun kecil belum bisa mengoptimalkan modal intelektualnya.

Pada beberapa penelitian terdahulu, hasilnya masih berbeda-beda sehingga diperlukannya penelitian kembali atas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Saat ini, penelitian yang dilakukan

mempunyai tujuan agar memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh jenis industri, *leverage*, *research and development*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada penelitian yang dilakukan saat ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI?
3. Apakah *research and development* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Menguji serta menganalisis pengaruh dari jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI.
2. Menguji serta menganalisis pengaruh dari *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI.
3. Menguji serta menganalisis pengaruh *research and development* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI.
4. Menguji serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat akademis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi acuan dan digunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan topik sejenis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

##### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi perusahaan, dapat memberikan bukti empiris akan pentingnya pengungkapan modal intelektual, yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun laporan keuangan.

b. Bagi investor, manfaat dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadikan suatu bukti bagi para investor dan juga pihak eksternal yang lain, yaitu tentang pengaruh jenis industri, *leverage*, *research and development*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual serta dampak pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan. Dengan demikian, informasi tersebut bisa menjadi pertimbangan investor dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini adalah bagian awal dari penelitian. Pada bab satu ini berisikan latar belakang masalah dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab dua, berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dapat dipakai dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam

penelitian, dan juga terdapat pengembangan hipotesis serta rerangka penelitian.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab tiga, menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta teknik analisis data.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat berisikan gambaran umum dari objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis, serta pembahasannya.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab lima memuat kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta pengajuan saran yang direkomendasikan oleh penulis yang dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.